

**PERAN ORANG TUA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI ATLET
PANAHAH KABUPATEN BADUNG PADA PORPROV XI
TAHUN 2015**

Kadek Dian Vanagosi, S.Pd., M.Pd.

**Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali
Program Studi Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi**

PENDAHULUAN

Untuk dapat mencapai prestasi puncak tentu harus ditunjang oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menunjang prestasi seseorang yaitu adanya sarana prasarana yang menunjang, pelatih yang ahli di bidangnya, serta peran orang tua. Salah satu faktor penunjang pencapaian prestasi atlet adalah peran orang tua, peran orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua sangat berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga Dukungan orang tua ini dapat berupa bantuan secara instrumental (materi), emosional, maupun penyediaan informasi sehingga dari dukungan orang tua, remaja dapat mempersepsikan bantuan yang diberikan orang tua tersebut bermanfaat bagi dirinya.

Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat terjadinya interaksi sosial antara anak dengan orang tua setelah lingkungan sekolah. Keluarga juga memegang peranan dalam perkembangan dan pertumbuhan bagi anak-anaknya. Seperti yang dikatakan Cooley (dalam Supriyadi, 1986:476) mengungkapkan bahwa keluarga disebut kelompok yang paling primer karena mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang.

Pendidikan awal dan pertama yang didapat oleh seorang anak itu berasal dari keluarganya.

Dalam konteks ini termasuk pula faktor dukungan orang tua sebagai komponen utama dengan segenap perhatian yang diberikan kepada anak dalam rangka proses belajarnya, maupun motivasi belajar anak itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarni (dalam Aldita, 2004) menunjukkan bahwa; “85% peran dan pola asuh orang tua dalam proses belajar anak yang diwujudkan dengan memberikan fasilitas belajar yang meliputi sarana dan prasarana secara memadai akan mempengaruhi motivasi belajar anaknya. Pemberian fasilitas yang memadai akan memudahkan pencapaian tujuan yang direncanakan”. Contoh lain, seperti keluarga yang orang tuanya adalah mantan atlet biasanya pola asuh yang mereka ingin terapkan cenderung mengarahkan anaknya untuk rajin berolahraga dan menjadi atlet seperti mereka. Sesuai dengan pendapat Sylvia Riim (1997:20) “anak-anak lebih berprestasi jika para orang tua mereka bekerja sama dalam memberi pesan secara jelas, positif dan seragam tentang bagaimana seharusnya mereka belajar serta apa harapan-harapan orang tuanya terhadap mereka”.

Panahan merupakan salah satu cabang olahraga yang mulai diminati oleh masyarakat. Perkembangan panahan di Bali khususnya di kabupaten Badung mendapat perhatian yang lebih oleh KONI dan Pemerintah Daerah. Dukungan tersebut disambut baik oleh pengurus PERPANI Kab. Badung dengan sering mengadakan sosialisasi kesekolah dan juga sosialisasi di lapangan umum yang banyak dikunjungi masyarakat. Olahraga panahan merupakan salah satu olahraga yang mahal, sehingga perlu adanya kesamaan persepsi antara atlet dengan orang tua dalam hal mendukung pengadaan peralatan untuk berlatih.

Dari observasi yang peneliti lakukan dengan mengadakan wawancara kepada beberapa atlet panahan berprestasi pada ajang PORPROV XI tahun 2015, prestasi yang didapat merupakan hasil dari latihan dan peran serta orang tuanya dalam memberikan motivasi. Peran serta orang tua merupakan hal yang menarik dalam hal kepelatihan, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “peran orang tua dalam pencapaian prestasi atlet panahan kab. badung pada PORPROV XI tahun 2015”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Peranan Orangtua

Peranan orangtua sangat membantu perkembangan belajar dan berlatih anak, sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik bahwa orangtua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan

kebutuhan anak tidak cukup dari segi materi. Orangtua diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, turut serta pada program kegiatan sekolah (Iryanto, 2000: 201).

Peranan adalah keikutsertaan dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan. Peranan adalah hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan keikutsertaan peran serta. Peranan secara formal didefinisikan sebagai wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sebagai orangtua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orangtua (keluarga) memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya.

Sikap Orang Tua

Sikap orang tua adalah respon yang diberikan oleh orang tua terhadap sesuatu hal, bisa berbentuk negative dan bisa berbentuk positif. Pengukuran sikap dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek jawaban yang dapat dipergunakan yaitu: Sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Notoatmodjo, 2003: 132).

Sikap ini dapat bersifat positif atau negative, dalam sikap positif kecendrungan tindakan adalah

mendekati objek tertentu, dalam kehidupan masyarakat sikap ini penting sekali (Purwanto, 1993: 37).

Pengertian Prestasi

Prestasi mempunyai pengertian ‘hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*). Karena itu , berbagai gelar atau predikat sebagai suatu bentuk penghargaan yang diberikan atas prestasi, hendaknya diletakkan dalam pengertian prestasi yang mengacu pada definisi tersebut (Robertus, 2004).

Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi dapat juga meningkatkan prestise, pendidikan atletnya, tersedianya sarana dan prasarana adalah syarat minimal untuk minat masyarakat dalam berolahraga. Secara psikologis, sarana memadai akan menimbulkan dorongan dasar bagi seseorang untuk mencoba dan menyalurkan hasrat Bergeraknya, sekedar melampaikan kepenatan dan keterbatasan gerak akibat terkungkungnya orang yang bersangkutan dalam ruang gerak yang terbatas, seperti kantor, kendaraan, pabrik, rumah yang tertutup dsb.

Untuk memaksimalkan peran serta keluarga dan masyarakat dalam olahraga, pemerintah perlu memberikan stimulasi berupa penyediaan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman bagi mereka. Ketersediaan sarana dan prasarana atau ruang public (*public service*) sangat mendesak untuk diwujudkan, karena tanpa ruang public yang memadai akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku menyimpang di keluarga atau

masyarakat yang pada akhirnya berdampak negative terhadap pencapaian sasaran pembangunan kualitas sumber daya manusia dan kualitas kehidupannya.

Dengan demikian, olahraga di lingkungan keluarga dan masyarakat sifatnya sangat mendasar. Langkah-langkah kesadaran akan pentingnya olahraga dalam kehidupan mereka menjadi modal utama dalam membangun keolahragaan untuk jenjang selanjutnya. Oleh karena itulah, upaya memperkuat fondasi menjadi tugas utama pemerintah dalam merumuskan kebijakan dalam pembangunan olahraga.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian deskriptif pada umumnya tidak untuk menguji hipotesis melainkan hanya untuk melihat gambaran atau deskriptif tentang apa yang sedang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, adapun pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Teknik pengumpulan data dengan angket berupa pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 39), bahwa metode survey merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai

status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi karena dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai pendapat dari sampel yang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dan kemudian dilakukan pengolahan data tersebut dengan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dimiliki atau diperoleh oleh peneliti. Triangulasi sendiri dijelaskan oleh lexy J. Moelong (2007:332) adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu study sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua atlet panahan kabupaten Badung dalam mendukung prestasi anak pada cabang olahraga panahan di PORPROV XI 2015 sangat besar. Peran orang tua dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 25.00% dan tinggi sebanyak 75.00%, sedangkan kriteria sedang, rendah dan sangat rendah 0.00%, ini dilihat dari beberapa indikator diantaranya Perhatian yang spontan, reflektif, intensif, tidak intensif, terpusat, terpancar. Kemudian pada indikator Gizi sebelum, selama dan setelah latihan dan bertanding. Sarana dan Prasarana. Kemudian faktor lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat. Maka dapat diambil simpulan sebagai berikut bahwa dari

hasil penelitian survei dengan instrument angket diketahui bahwa orang tua memiliki peranan yang tinggi dalam mendukung prestasi anak pada cabang olahraga panahan di PORPROV XI 2015.

Adapun hasil yang diraih dengan dukungan dari orang tua yang sangat tinggi tersebut yaitu team panahan kabupaten Badung berhasil memperoleh 4 medali emas, 5 medali perak dan 2 medali perunggu. hasil tersebut merupakan peningkatan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan perolehan medali yang diraih oleh team panahan pada PORPROV X 2013 di kota Denpasar, yang hanya meraih 1 perak dan 1 perunggu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran dari penulis adalah: 1) dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria tinggi dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada aktifitas yang dilakukan anaknya dibidang olahraga panahan, 2) manager dan pelatih bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak tersebut, dan 3) komunikasi antara manager, pelatih, orang tua dan atlet harus sering dilakukan misalnya dengan melakukan kegiatan bersama berupa kegiatan kemah dan outbond.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iryanto. (2000). Pendidikan dalam Keluarga. Jakarta: Bulan Bintang.
- Moeloeng Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rasdakarya Offset.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.